

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peramalan (*Forecasting*) adalah proses untuk memperkirakan berapa kebutuhan dimasa yang akan datang meliputi kebutuhan dalam ukuran kuantitas, kualitas, waktu dan lokasi yang dibutuhkan dalam rangka memenuhi permintaan barang atau jasa.¹ Dalam Suliyanto, *forecasting* berfungsi sebagai dasar pembuatan kebijakan dan penyusunan anggaran di dalam sebuah perusahaan.² Pekerjaan yang dilakukan dengan menggunakan *forecasting*, akan jauh lebih baik dibandingkan pekerjaan yang dilakukan tanpa *forecasting* sama sekali. Sebab, tujuan dari dilakukan *forecasting* adalah untuk mengurangi kondisi ketidakpastian di masa yang akan datang.³

Dengan adanya *forecasting* penjualan produk di suatu maka manajemen perusahaan tersebut dapat melangkah ke depan dengan lebih pasti.⁴ Oleh karena itu, *forecasting* atau peramalan sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah dasar dalam pengambilan keputusan atau arah kebijakan yang tepat, dalam perencanaan yang strategis guna mencapai tujuan perusahaan.

¹ Anna Lusiana and Popy Yularty, "PENERAPAN METODE PERAMALAN (FORECASTING) PADA PERMINTAAN ATAP Di PT X," *Industri Inovatif: Jurnal Teknik Industri* 10, no. 1 (2020): 11–20, <https://doi.org/10.36040/industri.v10i1.2530>.

² Suliyanto, *Teknik Proyeksi Bisnis: Teori dan Aplikasi dengan Microsoft Excel*, 1 ed. (Yogyakarta: C, V Andi Offset, 2008), 3.

³ Suliyanto, 2.

⁴ Ilham Falani, "Penentuan Nilai Parameter Metode Exponential Smoothing Dengan Algoritma Genetik Dalam Meningkatkan Akurasi Forecasting," *Computer Engineering, Science and System Journal* 3, no. 1 (2018): 14, <https://doi.org/10.24114/cess.v3i1.8268>.

Meskipun *forecasting* bukanlah satu-satunya yang dapat digunakan untuk menentukan rencana masa depan, namun mampu menghasilkan keputusan jangka panjang yang efektif dan efisien. Penggunaan *forecasting* ini sering digunakan untuk meramal pertumbuhan pada bank syariah seperti pada Perkembangan Aset, Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia melakukan evaluasi dan prediksi tingkat kenaikan pertumbuhan indikator-indikator perbankan syariah yaitu asset, dana pihak ketiga (DPK) dan kredit.⁵

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat luas merupakan sumber penting untuk aktivitas operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila bank dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini. Jika DPK meningkat maka bank mempunyai peluang serta kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh pendapatan yang lebih tinggi.⁶ Dana pihak ketiga yang berbentuk tabungan, simpanan giro dan deposito merupakan sumber pendanaan perbankan yang berasal dari masyarakat atau nasabah. Dana pihak ketiga ini merupakan sumber pendanaan yang terbesar dari perbankan yang mencapai 80 hingga 90 %.⁷

⁵ Niken Probondani Astuti and Rizal Bakri, "Implementasi ForecastHybrid Package Menggunakan R Studio Cloud Untuk Prediksi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia," *J. Sistem Info. Bisnis* 11, no. 2 (2021): 97–104, <https://doi.org/10.21456/vol11iss2pp97-104>.

⁶ Sudarmin Parenrengi and Tyahya Whisnu Hendratni, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal Dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Bank," *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis* 1, no. 1 (2018): 9–18, <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.15>.

⁷ Budi Gautama Siregar, "Dana Pihak Ketiga Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)* 5, no. 2 (2021): 111–21, <https://doi.org/10.33059/jensi.v5i2.3995>.

Tetapi jika tingkat inflasi tinggi, maka nilai uang akan cenderung turun, sehingga orang cenderung mencari alternatif investasi yang lebih baik seperti obligasi atau saham. Hal ini dapat mengurangi jumlah DPK. Namun, jika tingkat inflasi rendah dan stabil, maka orang cenderung lebih mempercayai bank dan lebih mungkin menyimpan uang mereka sebagai deposito, yang akan meningkatkan jumlah DPK.⁸ Selain membawa keuntungan bagi perbankan dana pihak ketiga juga memiliki risiko yang tinggi yaitu risiko kredit macet atau non-performing financing. Non-performing financing merupakan kredit macet atau nasabah tidak dapat membayar angsuran sesuai dengan perjanjian.⁹

Dana pihak ketiga juga merupakan variabel penting yang mempengaruhi pertumbuhan laba karena merupakan sumber utama dana bank. Meskipun sebagian dana pihak ketiga pada bank syariah adalah titipan yang tidak dimaksudkan untuk mencari pendapatan, tetapi semakin besarnya dana ini potensi untuk disalurkan pembiayaan yang akan mendatangkan pendapatan yang akhirnya meningkatkan laba.¹⁰

⁸ Umar Abidin, "Syi ' Ar Iqtishadi Pemetaan Penelitian Rasio Dana Pihak Ketiga (Dpk)," *SYT'AR IQTISHADI Journal of Islamic Economics, Finance and Banking E-ISSN: 2598-0955* 7, no. 1 (2023).

⁹ Sri Ayu Dasari et al., "Funds and Non-Performing Financing on Returns on Assets of Sharia Commercial Banks in Indonesia for the 2014-2019 Period" 6, no. 2 (2014): 124–30, www.ojk.go.id.

¹⁰ Cut Marlina et al., "Pengaruh Biaya Operasional, Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Finance Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 1, no. 1 (2016): 1.

Maka dari itu, perlu dilakukannya *forecasting* Dana Pihak Ketiga (DPK) perusahaan atau di industri Perbankan Syariah, guna dapat memprediksikan dana pihak ketiga yang akan diperoleh suatu perusahaan atau di perbankan syariah, agar perusahaan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam merencanakan langkah-langkah yang strategis untuk menghadapi potensi risiko yang mungkin akan terjadi di masa yang akan datang.¹¹

Jadi dapat disimpulkan dana pihak ketiga (DPK) memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan di bank umum syariah, semakin tinggi dana pihak ketiga maka semakin tinggi pula pembiayaan yang disalurkan bank umum syariah.¹² Apabila DPK dalam keadaan stabil, maka hal ini akan memberikan tingkat kepastian keputusan dalam pemberian kredit. Karena semakin besarnya DPK maka keputusan pembelian kredit akan semakin tinggi pula.¹³

Akuisisi adalah penggabungan dua perusahaan yang mana perusahaan akuisitor membeli sebagian besar saham perusahaan yang diakuisisi, sehingga pengendalian manajemen perusahaan yang diakuisisi berpindah kepada perusahaan akuisitor, sementara kedua perusahaan masing-masing tetap beroperasi sebagai suatu badan hukum yang berdiri

¹¹ Analisis Peramalan Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank Umum Syariah di Indonesia, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*).

¹² Ruslan Abdul Ghofur Agus Tomi, Tulus Suryanto, "Peranan Dana Pihak Ketiga Dan Non Performing Financing Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Pembiayaan Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015 -2018," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 6, no. 2 (2019): 134–40.

¹³ Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga Dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhinya," *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 7, no. 1 (2016): 73–95, <https://doi.org/10.21580/economica.2016.7.1.1033>.

sendiri.¹⁴ Perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan lain akan tetap utuh sebagai satu kesatuan usaha dan sebagai badan usaha yang berdiri sendiri. Jadi, kedua atau lebih perusahaan tersebut tetap berdiri sebagai suatu badan usaha.¹⁵ Akuisisi ini dilakukan untuk mendapatkan pengaruh yang efektif bagi perusahaan yang mengakuisisi maupun yang diakuisisi. Pengaruh yang diharapkan dalam melakukan akuisisi bagi perusahaan pengakuisisi adalah bertambahnya nilai sinergi hasil dari pengambilalihan maupun penggabungan perusahaan dan beberapa keuntungan lainnya.

Perusahaan dikatakan sukses menjalankan akuisisi ditinjau dari dasar kinerja perusahaan sebelum dan setelah perusahaan pengakuisisi mewujudkan penggabungan usaha. Bentuk lain dari analisis yang dapat digunakan untuk menimbang keberhasilan dari akuisisi yakni menggunakan komparasi kinerja keuangan perusahaan dengan periode sebelum dan setelah akuisisi.¹⁶ Untuk menilai bagaimana keberhasilan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan yang melakukan akuisisi, yaitu kinerja keuangan dan kinerja pasar.¹⁷ Kemudian, setelah akuisisi ini berjalan diperlukan evaluasi terkait hal tersebut dengan

¹⁴ Nur Sylvia Aprilia, "Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 4, no. 12 (2015): 1–19.

¹⁵ Retno Ika Sundari, "Kinerja Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Go Public," *Telaah Bisnis* 17, no. 1 (2017): 51–64, <https://doi.org/10.35917/tb.v17i1.43>.

¹⁶ Angdriani Puspita Dewi and Ulil Hartono, "9050-Article Text-36709-1-10-20201230 (1)," *Jurnal Ilmu Manajemen* 8, no. 4 (2020): 1146–57.

¹⁷ Suherman Sodikin and Nana Sahroni, "Analisis Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Sebelum Dan Sesudah Akuisisi (Kasus Pada Akuisisi Pt. Agung Podomoro Land Tbk)," *Jurnal Ekonomi Manajemen* 2, no. 2 (2016): 81–90, <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>.

menilai kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan neraca keuangannya sebelum dan sesudah akuisisi.¹⁸

Penekanan terhadap Dana Pihak Ketiga dalam konteks akuisisi Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah ini sangat penting dikarenakan DPK merupakan sumber utama dana operasional bank. Selain itu berikut adalah penjelasan terfokus mengenai penekanan DPK dalam proses akuisisi yang akan dilakukan.¹⁹

1. DPK sebagai Tolak Ukur Kesehatan dan Potensi Bank

Dalam proses akuisisi, besaran dan tren DPK menjadi indikator penting untuk menilai stabilitas likuiditas bank yang akuisisi, kepercayaan masyarakat terhadap bank, dan kemampuan bank untuk menyalurkan pembiayaan/pinjaman

2. DPK sebagai Alat Sinergi dan Efisiensi

Proses Akuisisi ini juga membuka beberapa peluang diantaranya Integrasi Portofolio, maksudnya menggabungkan nasabah existing (telah melakukan transaksi dan memiliki akun yang aktif) dari kedua bank, kemudian bisa meningkatkan efisiensi penghimpunan dan, karena dapat mengurangi biaya dana dengan basis nasabah yang lebih luas.

¹⁸ Firda Ratnasari and Triyonowati, "Analisis Pengaruh Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Bank Permata Tbk Yang Terdaftar Di BEI," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen* 8, no. 8 (2019): 1–16.

¹⁹ Bank BTN Annual Report dan laporan keterbukaan informasi akuisisi Fatwa DSN-MUI tentang akad-akad DPK syariah (mudharabah, wadiah).

PT Bank Tabungan Negara (BTN) mengumumkan rencana akuisisi PT Bank Victoria Syariah sebagai salah satu peningkatan layanan perbankan syariah Perseroan. Adapun sumber pendanaan dalam akuisisi Bank Victoria Syariah akan sepenuhnya menggunakan dana internal BTN. Pengambilalihan Bank Victoria Syariah merupakan bagian dari Corporate Strategic plan BTN dalam pelaksanaan pemisahan Unit Usaha Syariah sehubungan dengan telah terpenuhinya syarat pemisahan suatu unit usaha syariah. Dan proses akuisisi ini didasarkan pada status Bank Victoria Syariah yang merupakan bank kelompok Bank berdasarkan Modal inti, sehingga memudahkan integrasi bisnis dengan BTN.²⁰

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (BTN) telah memulai proses akuisisi terhadap bank umum syariah, yakni PT Bank Victoria Syariah (BVIS), setelah BTN menandatangani perjanjian jual beli bersyarat (*Conditional Sales Purchase Agreement/CSPA*) dengan para pihak pemegang saham BVIS pada 15 Januari 2025. Melalui akuisisi tersebut, BTN akan menjadi pemilik penuh Bank Victoria Syariah dengan kepemilikan saham sebanyak-banyaknya sebesar 100% dari seluruh modal ditempatkan disetor penuh dalam BVIS dengan total nominal sebesar Rp1,06 triliun. BTN melakukan pembelian BVIS dengan sumber pendanaan internal yang telah disiapkan sesuai rencana bisnis bank.²¹

²⁰ <https://finansial.bisnis.com/read/20250120/90/1832962/btn-bbbtn-umumkan-rencana-akuisisi-bank-victoria-syariah>

²¹ [www.btn.co.id/id-ID/About Gallery/News/Listing/2025/01](http://www.btn.co.id/id-ID/About%20Gallery/News/Listing/2025/01)

Proses akuisisi ini telah mendapatkan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BTN yang digelar pada Maret 2025. Setelah akuisisi rampung, BTN akan memisahkan UUS BTN (BTN Syariah) dan menggabungkannya ke dalam BVIS, sehingga terbentuk entitas baru berbentuk Bank Umum Syariah dengan nama dan identitas baru. Bank hasil integrasi ini direncanakan mulai beroperasi pada kuartal III tahun 2025 dan akan fokus pada pembiayaan perumahan berbasis syariah, sejalan dengan core business BTN.²²

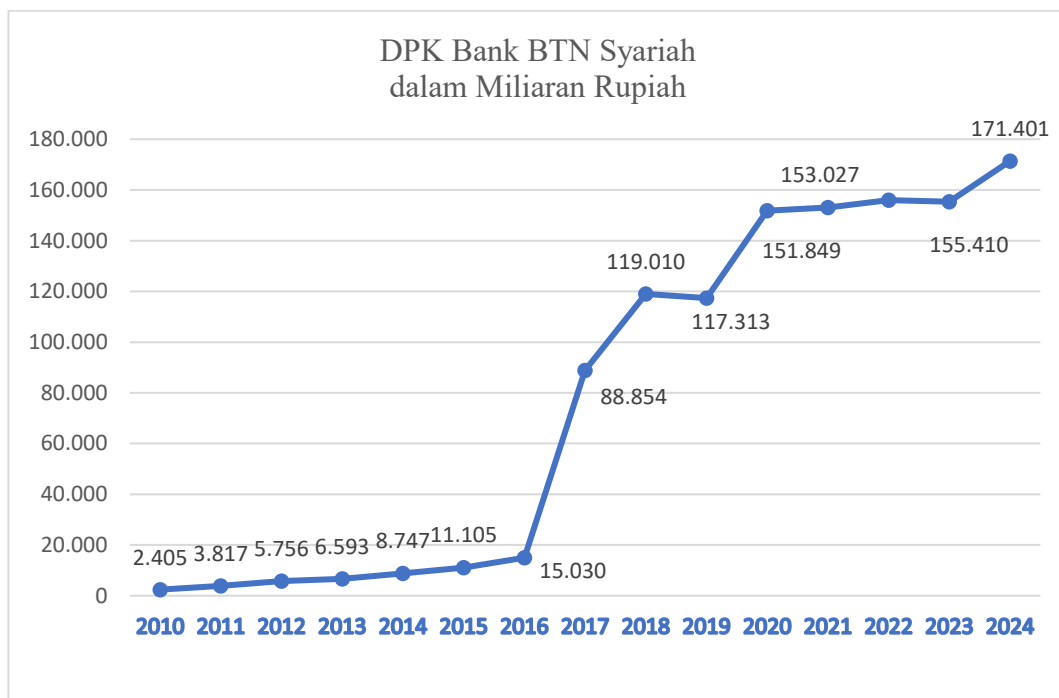
Akuisisi Bank Victoria Syariah oleh Bank BTN Syariah dapat membawa manfaat signifikan dalam sektor Dana Pihak Ketiga (DPK). Dengan akuisisi ini, Bank BTN Syariah dapat meningkatkan jumlah DPK yang dihimpun, sehingga memperkuat kemampuan bank dalam menyediakan pembiayaan dan layanan keuangan lainnya. Perluasan jaringan dan basis nasabah juga dapat meningkatkan potensi penghimpunan DPK, serta memungkinkan Bank BTN Syariah menawarkan produk dan layanan keuangan syariah yang lebih beragam dan inovatif. Dengan demikian, akuisisi ini dapat memperkuat posisi Bank BTN Syariah dalam sektor DPK dan meningkatkan kemampuan bank dalam menyediakan layanan keuangan syariah yang lebih baik kepada nasabah.²³

²² BTN.co.id, 2025; CNBC Indonesia, 2025.

²³ <https://IDN.Financials> Bank Btn

Berikut adalah Gambaran Dana Pihak Ketiga dari kedua Bank yang akan melakukan akuisisi yaitu Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah

**Gambar 1.1 Grafik Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah
Tahun 2010-2024**

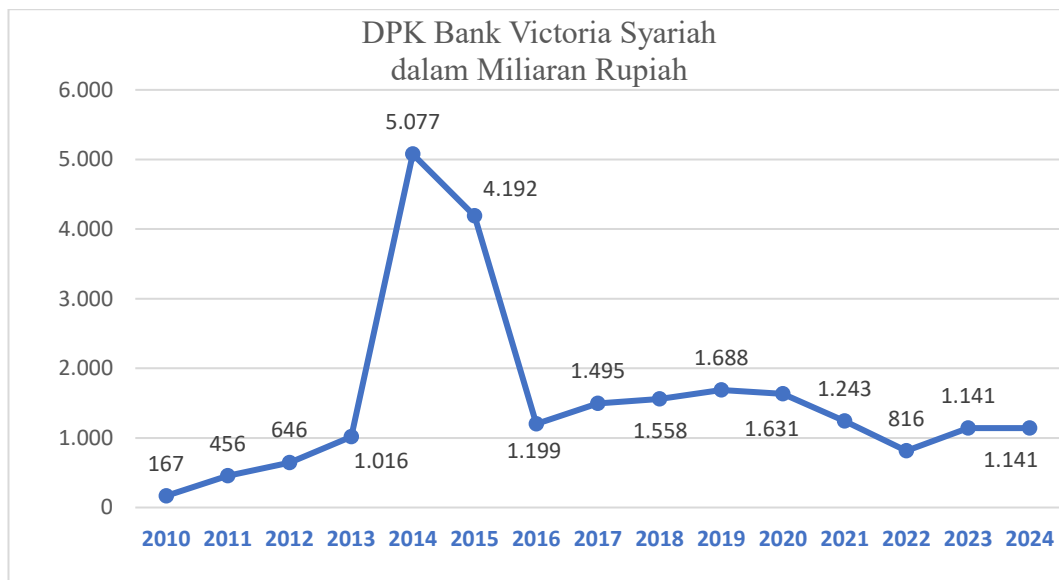


Sumber: Data Olahan Laporan Tahunan BTNS (2025)

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa volatilitas atau fluktuasi yang signifikan atau peningkatan pada DPK Bank BTN Syariah selama 15 tahun beroperasi, dimana pada tahun 2010, bank ini mencatatkan Dana Pihak Ketiga sebesar Rp 2,4 dan tahun 2011 mengalami kenaikan secara drastis menjadi Rp 3,8 miliaran, dan terus mengalami kenaikan sampai tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 DPK bank BTN ini mengalami kenaikan yang sangat pesat, yang awalnya di angka Rp15

miliaran pada tahun 2016 menjadi Rp 88 miliaran pada tahun 2017, pada tahun 2018 juga mengalami kenaikan. Kemudian pada tahun 2019 DPK Bank BTN ini mengalami penurunan sedikit sebesar Rp 2 miliaran. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan kembali, dan pada tahun 2023 kembali mengalami penurunan dan pada tahun 2024 DPK Bank BTN kembali mengalami kenaikan kembali sehinggal mencapai angka Rp 171 miliaran.

**Gambar 1. 2 Grafik Dana Pihak Ketiga Bank Victoria Syariah
Tahun 2010-2024**



Sumber: Data Olahan Laporan Tahunan BVS (2025)

Pada Bank Victoria Syariah ini di tahun 2010 angka DPK nya Rp 167 juta, sampai tahun 2013 tidak ada peloncatan yang menonjol, namun pada tahun 2014 DPK Bank Victoria Syariah mengalami kenaikan yang sangat drastis hingga mencapai Rp 5 miliaran. Dari tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami penurunan yang lumayan drastis. Dari tahun 2016 sampai 2024 DPK Bank Victoria Syariah berjalan secara normal maksudnya

tidak ada kenaikan ataupun penurunan yang drastis, dan DPK akhir pada tahun 2023 dan 2024 mencapai angka yang sama yaitu Rp 1 miliaran.

Sehingga, dalam hal ini, untuk mengatasi adanya kemungkinan terjadinya kembali penurunan Dana Pihak Ketiga dibutuhkan peramalan. Peramalan pertumbuhan dana pihak ketiga bertujuan untuk memproyeksikan nilai penjualan yang diharapkan untuk waktu tertentu dan memberikan informasi kepada bank syariah agar dapat memformulasikan strategi pemasaran yang efektif.²⁴ Peramalan pertumbuhan DPK dan pembiayaan juga memungkinkan Bank syariah untuk memprediksi aset dan profit yang dapat dicapai mengalokasikan sumber daya secara efisien, dan perencanaan strategi pemasaran serta pertumbuhan Bank syariah di masa depan.²⁵ Jadi pada pengakuisisian Bank Victoria Syariah oleh Bank BTN Syariah ini membutuhkan adanya peramalan atau *forecasting* untuk mengatasi adanya penurunan DPK setelah proses akuisisi nanti.

Dalam melakukan forecasting, salah satu metode forecasting yang populer dan telah banyak digunakan dalam berbagai bidang, termasuk di bidang perbankan, salah satunya adalah metode ARIMA Box-Jenkins atau model ARIMA (*Autoregressive Integrated Moving Average*). Model ARIMA merupakan model pendekatan statistik yang menganalisis data *time*

²⁴ Susianah Mokhtar and Nur Syamsu, "Optimalisasi Strategi Pemasaran Dana Pihak Ketiga Melalui Pendekatan Teknik Peramalan Eksponential Smoothing Di Bank Syariah Mandiri," *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 6, no. 2 (2020): 128–44, <https://doi.org/10.35906/jep01.v6i2.589>.

²⁵ Astuti and Bakri, "Implementasi ForecastHybrid Package Menggunakan R Studio Cloud Untuk Prediksi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia."

series dan mengidentifikasi pola-pola yang terkandung di dalamnya untuk membuat peramalan di masa yang akan datang.²⁶

Model *Autoregressive Integrated Moving Average* (ARIMA) digunakan berdasarkan asumsi bahwa data deret waktu yang digunakan harus stasioner yang artinya rata-rata variasi dari data yang dimaksud adalah konstan. Namun, ada beberapa hal yang terjadi ketika suatu data tidak stasioner.²⁷ Tujuan model adalah untuk memprediksi efek masa depan atau pergerakan pasar keuangan, lebih tepatnya dengan memeriksa perbedaan antara nilai-nilai dalam deret melalui nilai-nilai aktual.²⁸ Oleh karena itu, ARIMA disebut sebagai metode yang fleksibel, akurasi yang tinggi, dan cenderung memiliki nilai error yang kecil karena merupakan penggabungan dari keduanya.²⁹

ARIMA digunakan untuk meramalkan jangka pendek dan data yang digunakan bukan berupa data musiman serta berupa *time series*.³⁰ Selain itu, ARIMA juga dapat memprediksi data yang berskala besar, mampu menangani fluktuasi dengan pola model data musiman, dan dapat

²⁶ Nugroho J. Setriadi *Prakiraan bisnis: pendekatan analisis kuantitatif untuk antisipasi bisnis* (Kencana, 2003), 25.

²⁷ Laila Qadrini et al., "Forecasting Bank Indonesia Currency Inflow and Outflow Using ARIMA, Time Series Regression (TSR), ARIMAX, and NN Approaches in Lampung," *Jurnal Matematika, Statistika Dan Komputasi* 17, no. 2 (2020): 166–77, <https://doi.org/10.20956/jmsk.v17i2.11803>.

²⁸ Is Mardianto et al., "Comparison of Rice Price Forecasting Using the ARIMA Method on Amazon Forecast and Sagemaker," *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem Dan Teknologi Informasi)* 4, no. 3 (2020): 537–43, <https://doi.org/10.29207/resti.v4i3.1902>.

²⁹ Sesotyaning Harum Prabuningrat et al., "Peramalan Indeks Harga Konsumen Kota Semarang Dengan Metode Autoregressive Integrated Moving Average," *Journal Of Data Insights* 1, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.26714/jodi.v1i1.124>.

³⁰ Rahma Mulyani, Yulia Puspita Sari, and Sumantriyadi Sumantriyadi, "Forecasting Produksi Perikanan Budidaya Di Kota Palembang Dengan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA)," *Sainmatika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 19, no. 2 (2022): 163–74, <https://doi.org/10.31851/sainmatika.v19i2.9164>.

menganalisis situasi acak, trend, dan musiman (Wibawa dkk., 2018).³¹

Metode ARIMA biasa disebut dengan metode Box-Jenkins adalah metode yang digunakan untuk peramalan jangka pendek dengan asumsi bahwa data deret waktu yang digunakan harus stasioner yang artinya rata-rata variasi dari data yang dimaksud bersifat konstan.³²

Selain metode ARIMA pada penelitian ini juga menggunakan metode *Exponential Smoothing*. Metode *Exponential Smoothing* merupakan prosedur perbaikan terus-menerus pada peramalan terhadap objek pengamatan terbaru. Metode peramalan ini menitik-beratkan pada penurunan prioritas secara eksponensial pada objek pengamatan yang lebih tua. Dalam pemulusan eksponensial atau exponential smoothing terdapat satu atau lebih parameter pemulusan yang ditentukan secara eksplisit, dan hasil ini menentukan bobot yang dikenakan pada nilai observasi. Dengan kata lain, observasi terbaru akan diberikan prioritas lebih tinggi bagi peramalan daripada observasi yang lebih lama.³³ Parameter metode penghalusan eksponensial (*Exponential Smoothing*) dilambangkan dengan α (alpha).³⁴

³¹ Afifah Zahrunnisa et al., “Perbandingan Metode Exponential Smoothing Dan Arima Pada Peramalan Garis Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah,” *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika* 2, no. 3 (2021): 300–314, <https://doi.org/10.46306/lb.v2i3.91>.

³² Tasna Yunita, “Peramalan Jumlah Penggunaan Kuota Internet Menggunakan Metode Autoregressive Integrated Moving Average (ARIMA),” *Journal of Mathematics: Theory and Applications* 1, no. 2 (2020): 16–22, <https://doi.org/10.31605/jomta.v2i1.777>.

³³ Alda Raharja, Wiiwik Angraeni, and Retno Aul Vinarti, “Penerapan Metode Exponential Smoothing Untuk Peramalan Penggunaan Waktu Telepon Di Pt.Telkomsel Divre3 Surabaya,” *Sistem Informasi* 14, no. 2 (2010): 1–9.

³⁴ Agustinus Budi Santoso, Matheus Supriyanto Rumetna, and Kristy Isnaningtyas, “Penerapan Metode Single Exponential Smoothing Untuk Analisa Peramalan Penjualan,” *Jurnal Media Informatika Budidarma* 5, no. 2 (2021): 756, <https://doi.org/10.30865/mib.v5i2.2951>.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Susianah Mukhtar menyebutkan bahwa Metode peramalan yang tepat dibutuhkan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Exponential Smoothing dengan Holt's method digunakan pada penelitian ini karena memiliki kinerja yang baik dan nilai error yang kecil. Penelitian ini menggunakan data sekunder jumlah Dana Pihak Ketiga yang diperoleh di Bank Syariah Mandiri. Hasil peramalan diperoleh bahwa peramalan jumlah Dana Pihak Ketiga selama satu tahun yaitu tahun 2020 baik dari akad wadiah dan nonprofit sharing mengalami peningkatan dari data. Dengan hasil peramalan yang akurat, Bank Syariah Mandiri dapat menentukan strategi pemasaran yang tepat dalam mempertahankan dan mengembangkan market share Dana Pihak Ketiga aktual tahun-tahun sebelumnya. Dengan hasil peramalan yang akurat, Bank Syariah Mandiri dapat menentukan strategi pemasaran yang tepat dalam mempertahankan dan mengembangkan market share Dana Pihak Ketiga.³⁵

Berdasarkan penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh Yenni Kornitasari Hasil peramalan dengan menggunakan Double Exponential Smoothing menunjukkan bahwa aset Bank Syariah Indonesia akan terus tumbuh hingga mencapai 327 triliun rupiah pada Desember 2023. Pembiayaan dan dana pihak ketiga juga menunjukkan pertumbuhan yang signifikan. Pada Desember 2023,

³⁵ Mokhtar and Syamsu, "Optimalisasi Strategi Pemasaran Dana Pihak Ketiga Melalui Pendekatan Teknik Peramalan Eksponential Smoothing Di Bank Syariah Mandiri."

pembiayaan Bank Syariah Indonesia menunjukkan angka hingga 60 triliun rupiah dan dana pihak ketiga akan meningkat hingga 282 triliun rupiah. Sementara itu, peramalan dengan menggunakan Linear Trend Line Model juga menunjukkan pertumbuhan hingga 295 triliun rupiah pada variabel aset. Variabel pembiayaan menunjukkan ramalan peningkatan sebesar 74 triliun rupiah dan variabel dana pihak ketiga yang diprediksi akan tumbuh hingga 256 triliun rupiah pada Desember 2023. Jadi dapat disimpulkan, pertumbuhan dana pihak ketiga menunjukkan bahwa masyarakat semakin loyal dan familiar dengan Bank Syariah Indonesia.³⁶

Berdasarkan penelitian terdahulu yang senada dengan penelitian sekarang yang dilakukan oleh Faridah Yuliani dan Dr. rer pol Heri Kuswanto peramalan DPK dengan menggunakan fungsi transfer meramalkan nilai dari suatu deret waktu didasarkan pada nilai masa lalu perkembangan aset perbankan syariah Indonesia sebagai variabel output yang dipengaruhi oleh DPK. Model fungsi transfer terbaik dan nilai peramalan data aset untuk 12 bulan ke depan terhadap DPK dan pembiayaan telah memiliki MSE yang lebih kecil daripada metode ARIMA. Nilai peramalan selama Januari hingga Desember 2011 berkisar pada Rp 85 Triliun hingga Rp 102 Triliun.³⁷

Berdasarkan penelitian Niken Probondani Astuti dan Rizal Bakri Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peramalan kinerja

³⁶ Y Kornitasari et al., "Peramalan Pertumbuhan Bank Syariah Indonesia Pasca Kebijakan Merger," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 1470–78, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5321>.

³⁷ Faridah Yuliani and Heri Kuswanto, "Peramalan Aset Dengan Memperhatikan Dana Pihak Ketiga (DPK) Dan Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Metode Fungsi Transfer," *Surabaya: Jurusan Statistika Institut Teknologi Sepuluh Nopember*, 2010, 1–8.

pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan yang diukur secara triwulan dengan menerapkan metode peramalan hybrid dengan R Studio Cloud menggunakan 'forecastHybrid' package. Metode peramalan pada penelitian terapan Hybrid Forecast ini menggabungkan metode peramalan auto ARIMA. Hasil forecast menunjukkan bahwa metode Hybrid mampu memberikan informasi sebagai bahan pengambilan keputusan bagi Bank Muamalat. Hasil peramalan pertumbuhan DPK menggunakan Tingkat kepercayaan dengan probabilitas 95% yang artinya 95% sampel yang diambil memuat nilai parameter asli yang berada pada interval lower (batas bawah) dan upper (batas atas).³⁸

Dari beberapa penelitian di atas yang menjadi pembeda dengan penelitian ini adalah tempat penelitian ataupun objeknya, kemudian metode yang digunakan pun berbeda. Kebaruan lainnya terletak pada penggunaan metode *forecasting time series*, seperti *exponential smoothing* atau *ARIMA*, yang diterapkan untuk menilai potensi pertumbuhan DPK pasca akuisisi, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kuantitatif mengenai kelayakan dan prospek penghimpunan dana di bank hasil penggabungan.

Proses dalam akuisisi dilakukan dalam beberapa tahap, menurut Setyasih (2011) meliputi: penetapan tujuan, mengidentifikasikan bank target yang potensial untuk merger atau diakuisisi, menyeleksi calon target,

³⁸ Astuti and Bakri, "Implementasi ForecastHybrid Package Menggunakan R Studio Cloud Untuk Prediksi Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia."

mengadakan kontak dengan manajemen bank target untuk mendapatkan informasi, mencari informasi yang dibutuhkan, terutama informasi kondisi keuangan bank target, yang mencakup periode 5 tahun terakhir dan komitmen yang dilakukan bank target, menetapkan harga penawaran. Dalam melakukan proses akuisisi, perusahaan atau lembaga keuangan harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti strategi bisnis, kinerja keuangan dan potensi pertumbuhan target akuisisi.³⁹ Perusahaan atau lembaga keuangan juga harus mempertimbangkan beberapa prinsip, seperti prinsip transparansi, akuntabilitas, dan prinsip kehati-hatian. Contoh konteks akuisisi sekarang adalah Bank BTN Syariah mengakuisisi Bank Victoria Syariah.

Integrasi BTN Syariah dengan Bank Victoria Syariah diharapkan menciptakan sinergi yang kuat, terutama dalam memperluas layanan perbankan syariah dan memperkuat posisi BTN sebagai pemimpin di pasar KPR syariah. Dengan dukungan induk perusahaan dan akses sinergi BUMN, BTN Syariah memiliki potensi besar untuk tumbuh pesat dan meningkatkan kontribusinya dalam industri perbankan syariah nasional.⁴⁰

Oleh karena itu, untuk mengisi kesenjangan dan menambah kontribusi baru terhadap penelitian terkait *forecasting* Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah dalam konteks akuisisi, serta berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk

³⁹ Setyasih 2011, Tahapan Proses Akuisisi

⁴⁰ Surabaya, Instanews.co.id

melakukan penelitian dengan judul **“Forecasting Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah dalam konteks akuisisi.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana model ARIMA terbaik yang terpilih untuk memprediksi Dana Pihak Ketiga pada Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah dalam konteks akuisisi pada tahun 2026 s.d tahun 2030?
2. Bagaimana hasil prediksi Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah berdasarkan model peramalan ARIMA terbaik pada tahun 2026 s.d. tahun 2030?
3. Bagaimana hasil prediksi Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah berdasarkan model peramalan *Exponential Smoothing* terbaik pada tahun 2026 s.d. tahun 2030?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model ARIMA terbaik yang terpilih untuk memprediksi Dana Pihak Ketiga pada Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah dalam konteks akuisisi pada tahun 2026 s.d. 2030.
2. Untuk mengetahui hasil prediksi Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah berdasarkan model peramalan ARIMA terbaik pada tahun 2026 s.d. tahun 2030.

3. Untuk mengetahui hasil prediksi Dana Pihak Ketiga Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah berdasarkan model peramalan Exponential Smoothing terbaik pada tahun 2026 s.d. tahun 2030.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan terkait peramalan dana pihak ketiga pada Bank BTN Syariah dan Bank Victoria Syariah dan metode peramalan ARIMA Box-Jenkins.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna.

3. Bagi Bank

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman atau bahan pertimbangan bagi Bank dalam mengambil keputusan dan penetapan strategi dalam perencanaan yang efektif untuk mempertahankan atau meningkatkan dana pihak ketiga di masa yang akan datang.

4. Bagi Akademisi

Dengan dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi ilmu pengetahuan dan untuk menjadi bahan kajian topik topik terkait yang sesuai dengan pembahasan tentang peramalan (*forecasting*).

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang didapatkan dari berbagai literatur, penulisan terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan bagaimana Kesimpulan yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan.

BAB V: PENUTUP

Bab ini menjelaskan bagaimana yang didapatkan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran-saran yang dikemukakan.